**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN DAMPAKNYA PADA MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**(Studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan**

**Ilmu Komputer ESQ)**

**Oleh :**

**Ramdani**

**NPM. 178020049**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data hasil *tracing study* terhadap lulusan STIMIK ESQ tahun 2017-2019. Ditemukan hasil bahwa para lulusan STIMIK ESQ yang berprofesi sebagai wirausaha dari tahun ketahun semakin menurun. Untuk merespon hal itu, maka peneliti melakukan penelitian apa saja yang mempegaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-verifikatif*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Skala yang dipakai dalam pembuatan kuesioner adalah *Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban. Peneliti memilih analisis jalur untuk melakukan analisa terhadap data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berwirausaha memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Kata kunci : Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, Motivasi berwirausaha, Minat berwirausaha

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the data from the results of the tracing study of STIMIK ESQ graduates in 2017-2019. It was found that the STIMIK ESQ graduates who work as entrepreneurs from year to year are decreasing. To respond to this, the researchers conducted any research that affected students' interest in entrepreneurship.*

*The research method used is descriptive-verification. This research is quantitative in nature. The number of samples was determined using proportional random sampling technique. The scale used in making the questionnaire is a Likert scale with five answer choices. The researcher chose path analysis to analyze the collected data.*

*In this study, it was concluded that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and entrepreneurial motivation had a positive influence on interest in entrepreneurship.*

*Keywords: intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, entrepreneurial motivation, entrepreneurial interest*

**BAB I PENDAHULUAN**

Masalah pengangguran menjadi tantangan di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik, BPS (2020) mencatat bahwa sebanyak 4,99 % penduduk Indonesia berstatus pengangguran terbuka

Pengangguran merupakan fenomena kontemporer, kompleks dan komprehensif, yang termasuk di dalamnya area, aspek ekonomi, sosial, politik, psikologis dan moral (Naftanaila et al., 2016). Beberapa faktor sering diindikasi sebagai penyebab pengangguran, antara lain minimnya lapangan pekerjaan (Franita, 2016; Rofik et al., 2018), kurangnya pendidikan (Puspadjuita, 2017) dan keterampilan (Franita, 2016), kemampuan pekerja tidak sesuai dengan harapan perusahaan (Franita, 2016), adanya pemberhentian hubungan kerja (PHK) (Apriawal, 2012), pasar global (Ashari, 2012) dan lain sebagainya.

Axelrad et al. (2018) menemukan fakta bahwa di hampir seluruh negara, terdapat peningkatan tajam jumlah pengangguran pada kelompok anak muda (usia 17-24 tahun). Kelompok anak muda menghadapi berbagai kombinasi pengangguran yang tinggi dan persisten yang berpotensi menimbulkan kecemasan sosial (Keese et al. 2013).

Marič et al. (2010) menyatakan bahwa wirausaha merupakan solusi dari pengangguran. Temuan tersebut didukung oleh Primandaru (2017), yang menyatakan bahwa kondisi banyaknya pengangguran di Indonesia menimbulkan minat menjadi seorang wirausahawan meningkat. Dan dengan kemajuan teknologi, ide-ide untuk membuka usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun startup ternyata cukup berkembang baik di Indonesia (Sholihin & Mujilahwati, 2016).

Meskipun minat berwirausaha meningkat, namun berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (2018), Indonesia berada di peringkat 94 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan. Dan meskipun jumlah wirausaha Indonesia meningkat menjadi 3,5 persen dari jumlah penduduk (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020), namun rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (5%) dan Singapura (7%). Perlunya dukungan kurikulum pendidikan yang baik untuk mendorong kaum muda menjadi wirausaha yang mampu bersaing secara global (Ashari, 2012). Lebih lanjut , Ashari (2012) menyatakan pentingnya seorang wirausaha memiliki lima kecakapan hidup dalam bidang akademik, berpikir, sosial, keahlian, dan dalam mengenal potensi diri.

Berdasarakan Pasal 2 Bab II peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan, dijelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Meskipun yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kewirausahaan adalah pemerintah, namun perguruan tinggi juga harus ikut serta dalam mengembangkan kewirausahaan.

Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan kewirausahaan ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No 60 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu keterlibatan perguruan tinggi dalam program mengembangkan kewirausahaan merupakan wujud tugas pengabdian kepada masyarakat yang harus diemban oleh perguruan tinggi.

Peran perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membantu para lulusannya lebih termotivasi untuk berwirausaha (Zimmerer & Scarborough, 2008). P Budy (2017) mengemukakan dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa, yaitu melalui kurikulum pendidikan kewirausahaan dan aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa yang bisa melatih keterampilan berwirausaha. Bukan hanya menyediakan mata kuliah kewirausahaan, banyak kampus di Indonesia yang membuka khusus jurusan kewirausahaan, fakultas kewirausahaan, hingga sekolah tinggi yang menjanjikan lulusannya memiliki kemampuan berbisnis di masa depan.

Pada kenyataannya, lulusan sarjana di Indonesia yang memutuskan untuk berwirausaha masih tergolong sedikit. Data Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dalam Komala & Mujiasih, (2019) mengungkapkan bahwa dari 4,97 juta sarjana Indonesia, 4,1 juta lebih bekerja pada instansi swasta dan pemerintah, dan hanya 18% atau kurang dari 1 juta jiwa yang memilih karir sebagai wirausaha. Komala & Mujiasih (2019) juga menemukan bahwa kepercayaan diri yang rendah menjadi penyebab rendahnya minat lulusan universitas untuk menjadi seorang wirausaha.

Bukan hanya terjadi di universitas, kurangnya minat menjadi wirausaha juga terjadi di banyak sekolah bisnis. Salah satu sekolah bisnis ternama yang aktif mengembangkan kurikulum berbasis kewirausahaan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer ESQ (STIMIK ESQ) yang dikenal juga dengan nama ESQ Business School. Hasil tracing study terhadap alumni Angkatan 2017-2019 yang dilakukan oleh STIMIK ESQ (2020) ditemukan hasil bahwa hanya 41% alumni tahun lulusan 2017 yang berprofesi sebagai wirausaha. Meskipun diatas profil lulusan yang menjadi wirausaha secara nasional (18%) (Komala & Mujiasih, 2019), namun tren tersebut ternyata menurun pada alumni STIMIK ESQ di tahun 2018 menjadi hanya 28% dan 24% pada alumni tahun 2019.

Berbeda dengan sekolah bisnis lainnya di Indonesia, nilai-nilai spiritual (SQ) dan emosional (EQ) menjadi bagian dari kompetensi lulusannya (STIMIK ESQ, 2020). Lebih lanjut, dengan pendekatan SQ dan EQ, STIMIK ESQ berharap lulusannya mampu menjadi agen perubahan dalam transformasi bisnis yang memberikan dampak positif bagi lingkungan serta kemampuan berhubungan dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kondisi menurunnya profil lulusan yang berprofesi sebagai wirausaha tidak diharapkan terjadi di periode-periode mendatang sehingga berbagai aspek yang diindikasi mempengaruhi struktur kurikulum perkuliahan perlu dievaluasi. Salah satu yang aspek yang menjadi elemen pembangun kurikulum adalah nilai-nilai SQ dan EQ.

Basuki (2015) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Syam (2018) menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proses pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Dengan dievaluasinya nilai-nilai yang digunakan dalam proses pembelajaran dan tertuang di dalam kurikulum, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa menjadi wirausaha. Kim-Soon et al. (2014); Raza et al. (2018) dan Purwana & Suhud (2018) mengemukakan bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha dalam karirnya.

Langkah STIMIK ESQ untuk mewujudkan visi mencetak wirausaha muda yang akan mewujudkan Indonesia Emas dengan cara adanya matakuliah wajib tentang wirausaha di setiap semester sudah baik. Namun pendekatan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat mahasiwa terhadap wirausaha tidaklah cukup hanya mengedepankan aspek Intelektual, namun harus mengoptimalkan aspek emosional dan spiritual.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Belum ada penelitian yang meneliti pengaruh kecerdasan intelektual terhadap motivasi berwirausaha. Adapun yang ditemukan adalah penelitian yang meneliti pengaruh kecerdasan intelektual terhadap variabel kinerja pengusaha. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqiyathun (2010) dengan judul “Hubungan Emotional Quotient, Intelectual Quotient dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur’s Performance” menemukan jika Kinerja wirausaha secara signifikan terkait dan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual secara bersamaan. Dimana kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang paling dominan pada kinerja pengusaha.

Begitupun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Robbil (2017) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Motivasi dan Kepuasan Kerja Pegawai KPP Pratama Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi pegawai. Semakin tinggi kecerdasan intelektual pegawai maka akan semakin tinggi juga dorongan pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Maka ada kemungkinan bahwa kecerdasan intelektual memberikan pengaruh positif pada motivasi berwirausaha.

**2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Irawati dan Nailul (2018) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro”. Hasil penelitian menujukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, dimana pengaruhnya sebesar 20.5%. Koranti (dalam Irawati dan Nailul, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin tinggi pula motif berwirausahanya.

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Huda (2014) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Bertechnopreneurship Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap motivasi bertechnopreneurship.

**2.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Soemaryani (2017) mengemukakan bahwa dari ketiga jenis kecerdasan, kecerdasan spiritual menjadi faktor yang paling memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Zulhidha (2002) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi seseorang dalam hal apapun, termasuk kegiatan berwirausaha. Dengan kata lain kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

**2.4 Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

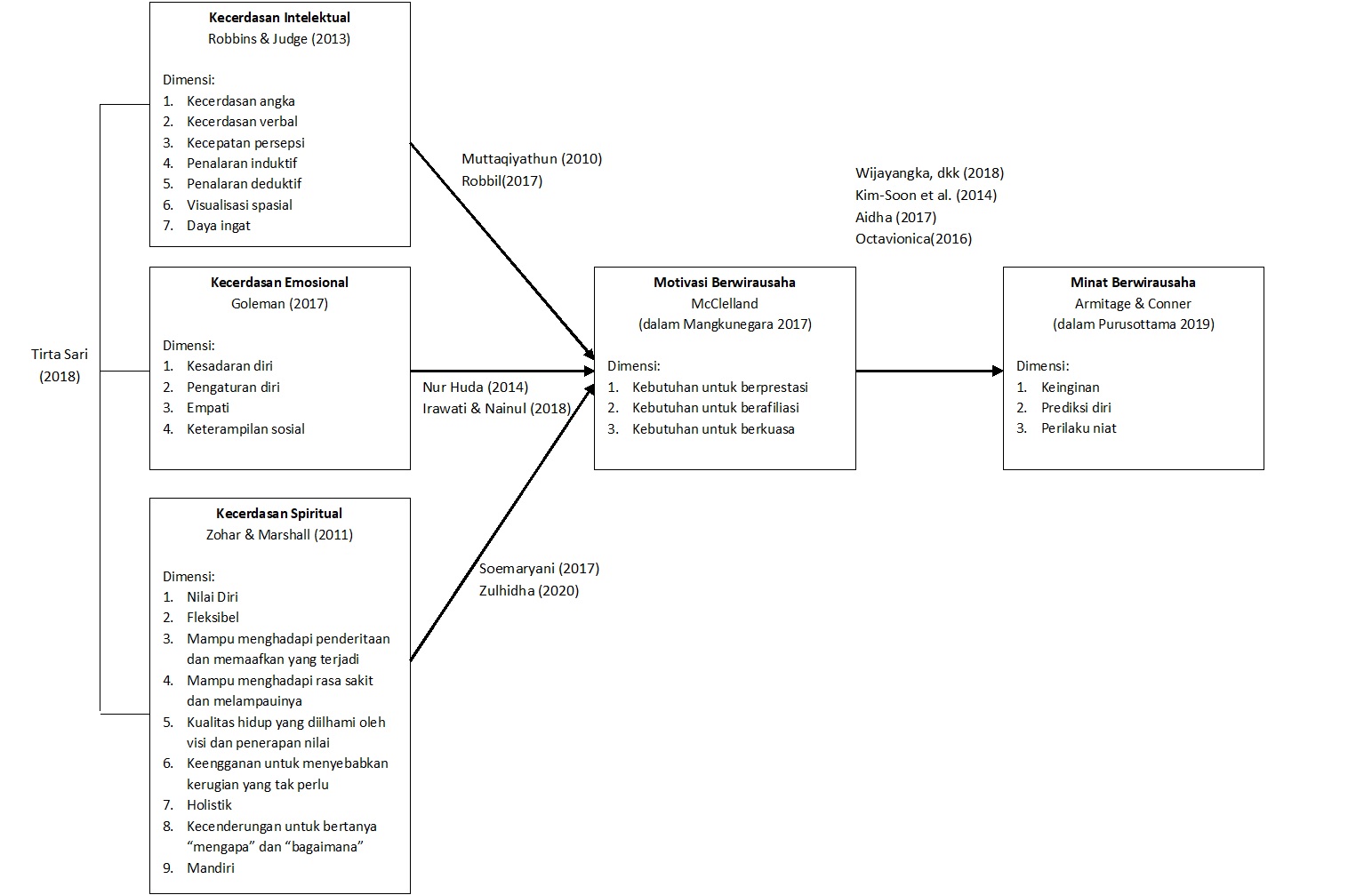
Belum ada penelitian yang meneliti secara simultan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi, khususnya motivasi berwirausaha. Adapun berbagai penelitian yang meneliti pengaruh ketiga jenis kecerdasan tersebut secara simulltan, tetapi terhadap variabel kinerja. Sebagai contoh, Andy dan Leonardo (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Frontliner PT. Bank Central Asia Tbk, Kantor Cabang Utama Pekanbaru”. Hasil penelitian menujukkan bahwa secara simultan, kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dimana pengaruhnya sebesar 48%.

Tirta Sari Ayu (2018) melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdaan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja adalah motivasi (Kusumah, 2015). Maka ada kemungkinan bahwa kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual juga dapat secara simultan memberikan pengaruh positif pada motivasi berwirausaha.

**2.5 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayangka, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom”, menemukan jika motivasi berwirausaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, Kim-Soon, et al. (2014) dalam jurnal penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Serupa dengan hasil penelitian diatas, penelitian Aidha (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, menemukan bahwa motivasi berwirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKM UIN-SU, dimana dimensi ambition for freedom dari variabel motivasi berwirausaha memberikan pengaruh paling besar. Ada lagi hasil penelitian yang ditemukan oleh Octavionica (2016) dengan judul ‘Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eskternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang diberikan variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, berikut ini peneliti sajikan paradigma penelitian yang menggambarkan secara skematis keterhubungan antar variabel:

**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

**BAB III METODE PENELITIAN.**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran lebih jauh mengenai variabel penelitian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa serta kemudian menguji hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap motivasi dan dampaknya pada minat berwirausaha mahasiswa.

Metode penelitian ini menggunakan survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Karlinger, 2010) dalam Sugiyono (2014:7). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Survey yang digunakan adalah bersifat deskriptif dan verifikatif dengan konsep riset evaluas. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran ciri-ciri variabel. Adapun sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Adanya hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014:11).

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka untuk keperluan analisis kuantitatif setiap jawaban dari kuisioner penelitian diberi skor dengan menggunakan skala Likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2014:86). Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling.*

**BAB IV PEMBAHASAN**

**4.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Berikut hasil pengolahan data penelitian, variabel kecerdasan intelektual (X1) terhadap motivasi berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2:

**Tabel 4.1 *Model Summary* X1 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .438 | .192 | .186 | 3.799 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,192, artinya variabel motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual 19,2%. Sisanya sebesar 80,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.2 *Coefficient* X1 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11.661 | 2.839 |  | 4.108 | .000 |
| Kecerdasan Intelektual | .650 | .116 | .438 | 5.621 | .000 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai constant sebesar 11,661 artinya secara statistik tanpa adanya kecerdasan intelektual maka besarnya motivasi berwirausaha adalah sebesar 11,661. Kemudian didapat nilai coefficient variable kecerdasan intelektual sebesar 0,650 artinya besarnya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap Y kuat karena memiliki persentase sebesar 65,0%. Nilai signifikansi untuk variable persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = 11,661 + 0,650X1

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variable kecerdasan intelektual adalah sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intelektual terhadap motivasi berwirausaha.

**4.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Berikut hasil pengolahan data variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap motivasi berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 :

**Tabel 4.3 *Model Summary* X2 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .592 | .350 | .345 | 3.406 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,350, artinya variabel motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional sebesar 35,0%. Sisanya sebesar 65,% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.4 *Coefficient* X2 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.256 | 2.409 |  | 3.012 | .003 |
| Kecerdasan Emosional | .634 | .075 | .592 | 8.470 | .000 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai constant sebesar 7,256 artinya secara statistik tanpa adanya kecerdasan emosional maka besarnya motivasi berwirausaha adalah sebesar 7,256. Kemudian didapat nilai coefficient variable kecerdasan emosional sebesar 0,634 artinya besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi berwirausaha kuat karena memiliki persentase sebesar 63,4%. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = 7,256 + 0,634X2

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi berwirausaha.

**4.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Berikut hasil pengolahan data variabel kecerdasan spiritual (X3) terhadap motivasi berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6:

**Tabel 4.5 *Model Summary* X3 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .641 | .411 | .407 | 3.243 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,411, artinya variabel motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual 41,1%. Sisanya sebesar 58,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.6 *Coefficient* X3 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.762 | 2.583 |  | 1.069 | .287 |
| Kecerdasan Spiritual | .595 | .062 | .641 | 9.637 | .000 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai constant sebesar 2,762 artinya secara statistik tanpa adanya kecerdasan emosional maka besarnya motivasi berwirausaha adalah sebesar 2,762. Kemudian didapat nilai coefficient variable kecerdasan spiritual sebesar 0,595 artinya besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi berwirausaha kuat karena memiliki persentase sebesar 59,5%. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = 2,762 + 0,595X3

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi berwirausaha.

**4.4 Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Berikut hasil pengujian hipotesis kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap motivasi berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, dan 4.9:

**Tabel 4.7 *Model Summary* X1, X2 dan X3 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690 | .476 | .464 | 3.084 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,476, artinya variabel motivasi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebesar 47,6%. Sisanya sebesar 52,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.8 *ANOVA* X1, X2 dan X3 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1129.945 | 3 | 376.648 | 39.606 | .000b |
| Residual | 1245.788 | 133 | 9.510 |  |  |
| Total | 2375.733 | 134 |  |  |  |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Melalui nilai sig pada tabel di atas didapat nilai sig sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap motivasi berwirausaha.

**Tabel 4.9 *Coefficient* X1, X2 dan X3 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.629 | 2.814 |  | -.579 | .564 |
| Kecerdasan Intelektual | .134 | .117 | .090 | 1.145 | .000 |
| Kecerdasan Emosional | .284 | .098 | .265 | 2.906 | .004 |
| Kecerdasan Spiritual | .404 | .076 | .435 | 5.325 | .000 |
| a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha | | | | | | |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Melalui nilai constant dan coefficient kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta nilai sig kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = -1,629 + 0,134X1 + 0,284X2 + 0,404X3

**4.5 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha**

Berikut hasil pengujian hipotesis motivasi berwirausaha (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11:

**Tabel 4.10 *Model Summary*** **Y terhadap Z**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .735 | .540 | .536 | 4.298 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,540, artinya variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha sebesar 54,0%. Sisanya sebesar 46,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.11 *Coefficient* Y terhadap Z**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.355 | 2.454 |  | 2.997 | .003 |
| Motivasi | 1.101 | .088 | .735 | 12.483 | .000 |

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, diperoleh nilai constant sebesar 7,355 artinya secara statistik tanpa adanya motivasi berwirausaha maka besarnya minat berwirausaha dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

Z = 7,355 + 1,101Y

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel motivasi berwirausaha adalah sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari alpha 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka dan kerangka pemikiran pada paragraf sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
4. Secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
5. Motivasi berwirausaha memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aidha, Zuhrina. 2017. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (diakses Juni 2020)

Abdurrahman Abror. 2009. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Tiara Wacana

Ary Ginanjar. 2010. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ). Jakarta: Arga

Akbar, Idris dan Rafiuddin. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT Advantage SCM Cabang Makassar. Jurnal Riset Edisi XV UNIBOS Makassar April 2017. (diakses Juni 2020)

Alma, Buchari. 2013. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Jakarta: Alfabeta

Alnashr, M. S., & Labib, M. 2019. *Spiritual Entrepreneurship* di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Review :* Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 8 (1), 63-85. https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.157 (diakses Mei 2020)

Armitage, C. J., & Conner, M. 2001. Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(Pt 4), 471-499. https://doi.org/10.1348/014466601164939 (diakses Mei 2020)

Azwar, S. 2010. Sikap Manusia teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Basuki, K. H. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120-133.

Bowell, Richard A. 2004. The 7 Steps Of Spiritual Quotient Jalur Praktis Mencapai Tujuan,Kesuksesan Dan Kebahagian. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Salemba Empat

Dewi, S. K. S. 2017. Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.

Dwijayanti, Arie P. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta.

Echdar, S. (2013). Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha. Jogyakarta: Penerbit Andi

ESQ Business School. 2020a. Program Studi Manajemen. Retrieved from esqbs.ac.id website: https://esqbs.ac.id/jurusan-manajemen-bisnis/

ESQ Business School. 2020b. Tracing Study alumni 2017-2019. Jakarta.

Eshag, E. Aldeen E., & Ibrahim, S. B. 2018. *Motivation to Become Entrepreneurs: An Exploratory Study*. *Journal of Economic and Management Sciences*, *19*(1), 196–202. (diakses Mei 2020)

Ferreira, J. J., Raposo, M. L., Rodrigues, R. G., Dinis, A., & do Paço, A. 2012. *A Model of Entrepreneurial Intention: An Application of The Psychological and Behavioral Approaches*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 424-440. https://doi.org/10.1108/14626001211250144 (diakses Mei 2020)

Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Goleman, Daniel and Boyatzis. 2017. *Emotional Intelligence Has 12 Elements: Which Do You Need To Work On*. *Harvard Business Review*. (diakses Mei 2020)

Goleman, D, Hartel, C., Boyatzis, R., & Mckee, A. 2002. *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select For, Measure and Improve Emotional Intelligence in Industrials, Groups and Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Company. (diakses Mei 2020)

Helmiatin, H. 2017. Importance of Intellectual, Emotional, and Spiritual Quotient in Managing Employee Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research,* 7(1), 54-64*.* (diakses Mei 2020)

Huda, Nur. 2014. Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Ber*technopreneurship* Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. (diakses Juni 2020)

Irawati, Mia dan Nailul Fauziah. 2018. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. (diakses Juni 2020).

Israr, M., & Saleem, M. 2018. Entrepreneurial intentions among university students in Italy. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. https://doi.org/10.1186/s40497-018-0107-5. (diakses Mei 2020)

Jalil, A. 2013. *Spiritual Enterpreneurship : Transformasi Spiritualitas Entrepreneurship*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Khoerunnisa dan Nuryetty Z. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta.

Kim-Soon, N., Ahmad, A. R., & Ibrahim, N. N. 2014. *Entrepreneurial motivation and entrepreneurship career intention: Case at a Malaysian public university.* *Proceedings of the 24th International Business Information Management Association Conference - Crafting Global Competitive Economies: 2020 Vision Strategic Planning and Smart Implementation*. (diakses Mei 2020)

Komala, B. K., & Mujiasih, E. 2019. Gambaran Kepercayaan Diri Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Manajemen Angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 8(1), 185–191.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Marsuki, M. 2014. *IQ-GPM Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: UB Press.

Mazhar, M., Sayeda, D., Bhutto, S., & Mubin, M. 2015. *Impact of Product Packaging on Consumer’s Buying Behavior: Evidence from Karachi*. *Journal of Marketing and Consumer Research*. (diakses Mei 2020)

McClelland, D. C., & McClelland, D. C. 2018. Entrepreneurial behavior. In *The achieving society.* https://doi.org/10.1037/14359-006 (diakses Mei 2020)

McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. 2015. *Organizational Behavior - Emerging Realities for the Workplace Revolution*. *In* *McGraw-Hill*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004 (diakses Mei 2020)

Mukhtar, A., & Butt, M. M. 2012. *Intention to choose Halal products: The role of religiosity. Journal of Islamic Marketing*. (diakses Mei 2020)

Muttaqiyathun, A. 2010. Hubungan *Emotional Quotient, Intelectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur’s Performance*. Jurnal Manajemen Bisnis. (diakses Mei 2020)

Mustofa, Ahmad. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Nana, Then. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atmajaya Yogyakarta. Thesis. UAJY.

Nisa, Ratih K. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Kreativitas (CQ) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan BSM Area KC Demang Palembang. (diakses Juni 2020)

Octavionica, Adhe. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eskternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. (diakses Juni 2020)

Purusottama, A. 2019. *Revisiting Student’s Entrepreneurial Intention in Indonesia: A Theory of Planned Behavior Approach*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.64-74 (diakses Mei 2020)

Purwana, D., & Suhud, U. 2018. *Investigating The Effect of Motivation on Entrepreneurial Intention: Three Different Approaches.* *Problems and Perspectives in Management*. https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.18 (diakses Mei 2020)

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, sertapenyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. https://www.hukumonline.com/pusatdata

Rahmasari, Linda. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Vol. 3 No. 1. (diakses Juni 2020)

Raza, S. A., Qazi, W., & Shah, N. 2018. Factors Affecting the Motivation and Intention To Become an Entrepreneur Among Business University Students. *International Journal of Knowledge and Learning*, 12 (3), 221-231. <https://doi.org/10.1504/IJKL.2018.092315> (diakses Mei 2020)

Robbil, Fani Alifah. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Motivasi dan Kepuasan Kerja Pegawai KPP Pratama Jember. *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11 (1), 91-108. https://doi.org/10.19184/bisma.v11i1.6211 (diakses Juni 2020)

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2013. *Organization Behavior*. Jakarta: Salemba Empat

Robbins, Stephen P. dan Mary A. Coulter. 2016. Manajemen Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Erlangga

Saklofske, D. H., Schoenberg, M. R., Nordstokke, D., & Nelson, R. L. 2018. *Intelligence Quotient.* In J. Kreutzer, J. DeLuca, & B. Caplan (Eds.), *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*. (diakses Mei 2020)

Santrock J W. 2013. Adolescence (perkembangan remaja). Jakarta : Erlangga

Schermerhorn, John R. 2012. *Introduction to Management Twelfth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc

Soemaryani, I. 2017. *Which Intelligence is Most Important in Forming the Entrepreneurial Spirit?* *Jurnal Bisnis & Manajemen*, *18*(2), 104-111. (diakses Mei 2020)

Solesvik, M. Z. 2013*.* Entrepreneurial Motivations and Intentions: Investigating The Role of Education Major. *Education and Training*, 5 (3), 253-271. https://doi.org/10.1108/00400911311309314. (diakses Mei 2020)

Syam, A., Hasbiah, S., Yunus, M., & Akib, H. 2018. Determinants of Entrepreneurship Motivation for Students at Educational Institution and Education Personnel in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21 (2). (diakses Mei 2020)

Terry, George R. 2010. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Upadhyay, S., & Upadhyay, N. 2016. A Multi-Criteria Decision Framework to Measure Spiritual Intelligence of University Teachers. *Procedia Computer Science*, 91, 591-598. https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.07.150 (diakses Mei 2020)

Vanderpal, G. 2014. Global Leadership and Emotional Quotient. *The Journal of Applied Business and Economics*, 16 (5), 137-150. (diakses Mei 2020)

Wijayangka, Budi R. dan Bagus N.,. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. (diakses Juni 2020)

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2017. SQ: Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan

Zulhidha, Muhammad. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019. (diakses Juni 2020)